

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil implementasi dari desain didaktis konsep barisan dan deret dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Tes Kemampuan Responden (TKR) menunjukkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada konsep barisan dan deret yaitu kesulitan dalam mengidentifikasi barisan aritmetika, kesulitan dalam melihat kaitan barisan bilangan dengan fungsi, kesulitan melihat pola/keteraturan dari suatu masalah sehingga keliru dalam memilih strategi pengerjaan, dan kesulitan membedakan suku ke- $n$  barisan aritmetika ( $U_n$ ) dan jumlah  $n$  suku pertama deret aritmetika ( $S_n$ ). Kesulitan yang dialami disebabkan oleh hambatan belajar (*learning obstacle*) didaktis dan epistemologis.
2. Melalui pengujian *learning obstacle* atau TKR dan hasil kajian pembelajaran disusunlah desain didaktis konsep barisan dan deret. Desain tersebut disusun dengan tujuan untuk mengatasi *learning obstacle* yang telah ditemukan sebelumnya. Desain didaktis yang dibuat terdiri dari empat *lesson design* yaitu desain didaktis 1 mengenai pola bilangan sederhana dan barisan bilangan, desain didaktis 2 mengenai barisan aritmetika, kaitan barisan dan fungsi, dan menentukan suku ke- $n$  dari suatu barisan aritmetika, desain didaktis 3 mengenai generalisasi rumus suku ke- $n$  barisan aritmetika, deret aritmetika, dan rumus jumlah  $n$  suku pertama deret aritmetika, serta desain didaktis 4 mengenai soal - soal yang berkaitan dengan barisan dan deret aritmetika. Keempat desain diimplementasikan dalam empat pertemuan dengan alokasi waktu 10 x 40 menit. Seluruh desain secara lengkap tertuang dalam lampiran.
3. Berdasarkan hasil implementasi desain didaktis dapat disimpulkan bahwa desain didaktis yang disusun dapat mengatasi beberapa *learning obstacle* yang dialami siswa. Pada implementasi desain didaktis 1 siswa dapat menentukan pola bilangan

Annisa Nur'aeni, 2017

**DESAIN DIDAKTIS KONSEP BARISAN DAN DERET**

**PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)**

**(Suatu penelitian kualitatif terhadap siswa kelas IX pada salahsatu SMP Negeri di Kota Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari suatu permasalahan dengan melihat aturan pembentuk polanya, mengenal istilah suku beserta notasinya dan istilah barisan bilangan. Proses menentukan suku tertentu pada barisan masih menggunakan cara menghitung suku barisan satu demi satu (manual). Pada implementasi desain didaktis 2 siswa mengenal istilah barisan aritmetika dan mengetahui kaitan antara barisan dan fungsi, serta dapat memformulasikan suku ke- $n$  barisan aritmetika. Sehingga dalam menentukan suku tertentu pada barisan tidak lagi menggunakan cara manual. Pada implementasi desain didaktis 3 siswa melakukan proses generalisasi untuk memperoleh rumus suku ke- $n$  barisan aritmetika, mengenal istilah deret aritmetika, dan melakukan formulasi untuk memperoleh rumus jumlah  $n$  suku pertama deret aritmetika. Pada implementasi desain didaktis 4 siswa memanfaatkan pengalaman belajar yang diperoleh pada tiga pertemuan sebelumnya untuk mengerjakan soal, walaupun masih membutuhkan bantuan dari peneliti.

4. Berdasarkan hasil implementasi desain didaktis perlu dilakukan beberapa perbaikan guna menghasilkan desain didaktis yang lebih baik. Sehingga peneliti menyusun sebuah desain didaktis revisi konsep barisan dan deret.

## B. REKOMENDASI

1. Desain pembelajaran yang telah diimplementasikan masih berpotensi memunculkan *learning obstacle* dan masih dapat dikembangkan lebih jauh mengenai prediksi respon siswa sehingga disarankan dilakukan pra-*implementasi* dan *ujicobakan* kembali desain didaktis revisi baik oleh peneliti sendiri ataupun peneliti lainnya untuk menghasilkan desain didaktis yang lebih matang
2. Untuk memantau sejauh mana siswa telah memahami konsep. Peneliti dapat melihatnya dalam hasil pengerjaan LKS desain didaktis pada setiap pertemuannya. Namun hal itu masih dirasa kurang

merepresentasikan pemahaman siswa sehingga sebaiknya dilaksanakan evaluasi (tes) di setiap pertemuannya

3. Tidak maksimalnya pengerjaan yang dilakukan siswa terhadap soal tes salahsatunya disebabkan oleh kurangnya alokasi waktu yang diberikan sehingga perlu diperhatikan kembali alokasi waktu untuk melaksanakan evaluasi (tes).